

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Kebutuhan yang sangat mendasar buat manusia adalah pendidikan, sehingga manusia semakin maju dan semakin tinggi terhadap kebutuhan, maka semakin tinggi pula akan kebutuhan pendidikan. Dengan semakin majunya teknologi serta beraneka ragam kebudayaan yang masuk ke negara kita, otomatis akan berdampak terhadap akhlak peserta didik, sehingga sangat diperlukan keteladanan seorang guru agama Islam, bagaimana agar akhlak dapat tertanam dalam diri peserta didik, serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu kita perlu mengetahui seberapa peran guru agama Islam yang berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

Keteladanan guru agama Islam harus ditanamkan sebaik-baiknya kepada peserta didik, karena akan hadir sejarah sempurna dalam jiwa peserta didik “perasaan ke Tuhanan” yang mempengaruhi segala perilaku yang menyangkut akhlak peserta didik.

ruang lingkup materi PAI yang dikutip oleh Muhaimin dkk, dalam buku paradigma pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu al-Qur’an, keimanan, akhlak, fiqih.¹

¹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75

Keteladanan guru agama Islam di sekolah merupakan tanggung jawab guru, hal ini guru merupakan sebagai pengganti orang tua di sekolah, guru harus dapat berperan dan mampu mengarahkan serta memberikan suritauladan dan contoh yang baik kepada peserta didik.

Hal ini sekolah sudah termasuk didalam keluarga pendidikan, karena pendidikan itu akan dipengaruhi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam meningkatkan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, peranan guru agama Islam sangat menentukan serta menjadi keteladanan. Guru agama Islam merupakan faktor yang sangat dominan dalam meningkatkan akhlak peserta didik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Guru pendidikan agama Islam disekolahlah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam disekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.²

Upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik sangatlah penting. Karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak peserta didik, kelemahan pendidikan

² Achmad Patoni, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 24

agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja. Belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.³

Dari observasi awal yang penulis lakukan di SMA Walisongo Semarang, penulis menjumpai beberapa peserta didik yang masih melanggar tata tertib. Walaupun pelanggarannya tidak bersifat berat, tetapi ini harus menjadi perhatian seorang guru PAI yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi saja melainkan harus bisa membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu contoh pelanggarannya adalah datang terlambat, berkata kotor, ketika jam pelajaran ribut sendiri, kemudian sebagian dari peserta didik berpakaian tidak rapi. Rata-rata mereka melakukan seperti itu dikarenakan akhlak mereka kurang baik, sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk melakukan pelanggaran tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di SMA Walisongo Semarang”

Dengan hal ini guru berperan sangat penting dalam meningkatkan akhlak peserta didik, sehingga peserta didik menjadi kepribadian yang

³ Toto Suharto, dkk, *Rekontuksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 169.

memiliki akhlak yang baik didalam sekolah maupun diluar sekolah serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan serta untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan dan memberi batasan-batasan beberapa istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Guru agama atau pendidik merupakan orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Upaya guru ialah usaha guru dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Peranan guru merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam memberikan pengarahan terhadap peserta didik sehingga upaya dalam meningkatkan akhlak dapat terlaksana dengan baik. Namun seorang pendidik bertanggung jawab bukan hanya memberikan materi terhadap peserta didik melainkan juga dapat menanamkan akhlak yang baik terhadap peserta didik sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik yang bernilai tinggi.⁴

Pembinaan kepribadian mungkin dibentuk melalui pengaruh dalam lingkungan pendidikan. Yang dimaksud dalam pembinaan kepribadian

⁴ Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), hlm.

ini ialah pembinaan kepribadian yang memiliki akhlak yang baik (mulia), hal ini terkait mengenai keimanan.

2. Hasil Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik

Guru merupakan peran terpenting dalam meningkatkan akhlak peserta didik, dengan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik dapat menghasilkan akhlak yang baik (mulia) kepada peserta didik. Sebab guru berperan penting dalam meningkatkan akhlak yang baik (mulia) kepada peserta didik, oleh karena itu guru PAI harus bisa mengetahui masalah dan penyebab kemerosotan akhlak terhadap peserta didik. Dengan demikian, hasil upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak dapat berjalan dengan maksimal.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yakni pendidikan melalui aaran-ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam, menghayati makna dan maksud serta tujuan dalam Islam dan mengamalkan aaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia maupun kelak di akhirat.⁵

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul skripsi “Upaya guru PAI dalam

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 88

meningkatkan akhlak peserta didik kelas XI SMA Walisongo Semarang” yaitu untuk mengetahui sejauh mana upaya dan hasil guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas XI SMA Walisongo Semarang tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa alasan pemilihan judul yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di SMA Walisongo Semarang
2. Bagaimana Hasil Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di SMA Walisongo Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik
2. Untuk mengetahui Hasil Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di SMA Walisongo Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut teori peneliian kualitatif, agar penelitinnya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan untuk mengetahui hasil daripada sebuah penelitian, untuk sumber data ini harus diperoleh secara langsung dari sumber yang di teliti dengan cara melakukan wawancara. Penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada yang di wawancarai untuk mendapatkan sebuah data untuk melengkapi penelitian yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis yang dapat memperkaya data primer.⁶

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang langsung mengamati sasaran dengan turun langsung menggunakan penelitian ke lapangan. *Field reseach* adalah penelitian yang mengharuskan peneliti observasi ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu kegiatan secara ilmiah.⁷

2. Metode Pengumpulan Data

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 22

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-31, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013, hlm. 26

Aspek penelitian merupakan segala sesuatu baik gejala maupun faktor-faktor yang akan menjadi sasaran pengamatan atau penelitian⁸. Dalam penelitian ada beberapa aspek peneliti menggunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dengan indikator :

1.) Aspek Penelitian

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan aspek yang akan menentukan suatu yang akan menghasilkan tujuan dalam penelitian. Dalam perencanaan metode, terlebih dahulu merencanakan apa yang akan diajarkan, dan materi apa saja yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik.⁹ Peserta didik disiapkan untuk pelaksanaan pembinaan akhlak dengan menggunakan beberapa metode yang sudah ada.

⁸ Sarjuni, *Langkah Sukses Menulis Skripsi*, Semarang, Unissula Press, 2010, hlm. 17

⁹ Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 28

c. Evaluasi

Suatu proses yang menghasilkan seara pengumpulan data untuk menyediakan informasi sejauh mana suatu kegiatan telah tercapai dengan baik dan sempurna.¹⁰ Evaluasi merupakan suatu proses analisis dari kegiatan hasil penelitian.

2.) Jenis dan Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Sumber yang terdapat dari individual maupun kelompok untuk mendapatkan sebuah data dengan cara langsung terhadap sumbernya.¹¹ Sumber data primer tersebut diperoleh melalui guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) mengenai akhlak yang dikembangkan pada sekolah tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari subjek penelitian

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 39

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Cet Ke-IV, Rineka Cipta, 2014, hlm. 87

dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik. Yaitu dari kepala sekolah dan guru PAI.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diperoleh secara langsung secara sebagai berikut, yaitu :

a.) Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian.¹² Dengan hal ini penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa instrumen angket, sehingga dapat diperoleh data mengenai bagaimana akhlak peserta didik.

b.) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹³ Metode ini dilakukan dengan cara mengamati langsung ke lokasi untuk memperoleh informasi yang

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm 158

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya Offest, 2001), hlm. 135

dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Dari subjek penelitian. Yaitu Kepala Sekolah dan Guru PAI. Untuk menghasilkan bagaimana upaya meningkatkan akhlak peserta didik.

c.) Instrumen Angket

Suatu daftar yang diberikan suatu rangkaian pertanyaan secara tertulis mengenai suatu masalah yang akan diteliti untuk dijawab oleh kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Untuk menghasilkan upaya meningkatkan akhlak peserta didik.

d.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data sekunder tentang latar belakang penelitian yang meliputi sejarah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana prasarana dan lain sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan apa adanya tentang suatu variable keadaan.¹⁴ Sedangkan kualitatif adalah dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.

Dalam analisis deskriptif, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah interview, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian penulis melaporkan hasil dari penelitian secara langsung tanpa direkayasa serta dalam bentuk asli saat melakukan penelitian. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh penulis. Dalam hal ini

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 310

peneliti tidak memilah milih keadaan sesungguhnya melainkan apa adanya sesuai kondisi yang ada.¹⁵

Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.

Adapun langkah akhir di dalam kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru pai dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas XI di SMA Walisongo Semarang. Dalam teknik ini data diperoleh secara sistematis melalui hasil wawancara, observasi, instrumen angket dan dokumentasi yang akan di olah dan di analisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan pembahasan mengenai skripsi ini yang terdiri berbagai macam yang menjadi kelengkapan serta pendukung suatu karya ilmiah secara prosedur yang telah di tetapkan. Bagian depan memuat Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi. Dan bagian belakang memuat Daftar Kepustakaan, beberapa lampiran-lampiran yang diperlukan dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

Pada bagian isi merupakan inti pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi sub-sub bab.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset cet 24, 2007), hlm. 11

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II adalah PAI yang berisi teori tentang pendidikan agama Islam, akhlak, peserta didik, peranan guru, upaya guru,

Bab III hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMA Walisongo Semarang mencakup sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur keorganisasian, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana

Bab IV berisi analisis mengenai upaya guru pai dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas XI di SMA Walisongo Semarang.

Bab V penutup bagian ini merupakan bab terakhir dari penelitian skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran